



ONLINE ISSN : 2962-9764

Published by Universitas Negeri Padang

Vol. 01 No. 2, 2022

Page 127-137

Analisis Efektivitas Pemanfaatan Laboratorium Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran Di SMKN 3 Padang

Ahmad Solihin¹, Armiami²

Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, ahmadsolihinsulung@gmail.com

Abstract : This study aims to determine the effectiveness of the use of the OTKP Laboratory and the problems encountered in the effectiveness of the utilization of the OTKP Laboratory at SMKN 3 Padang. This research is a qualitative descriptive study. The research informants were the Head/Coordinator of the Laboratory, the Head of OTKP Expertise Competence, the OTKP Skills competency teacher, and 15 students of class X-XII OTKP using purposive sampling technique. Data collection techniques are observation, interviews, and documentation. The technique of checking the validity of the data is using technical triangulation and source triangulation. The analysis technique is data condensation, data presentation, drawing conclusions and verification. The results showed that the effectiveness of the use of the OTKP laboratory to support practical learning at SMKN 3 Padang was included in the effective category with a percentage of 74%. Supported by the results of data analysis obtained from input, process and output indicators. Input indicators are included in the category of quite effective with a percentage of 67%. The very effective category process indicator is 87%. The indicator for the output category is quite effective, the percentage is 57%. The problems faced are: There is no special manager or structure for the laboratory yet. The lack of practical equipment can affect the effectiveness of the use of the laboratory. Supervision, maintenance and handling of damaged tools. There are no rules and practical instructions available. Practical equipment is sometimes damaged and error. The graduates created are still not in accordance with the school's goals.

Keywords : *effectiveness, otkp laboratory, practical learning*



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2021 by author.

PENDAHULUAN

Laboratorium Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Nomor 03 Tahun 2010, merupakan unit penunjang akademik pada lembaga pendidikan, berupa ruangan tertutup atau terbuka, bersifat permanen atau bergerak, dikelola secara sistematis untuk kegiatan pengujian, dengan menggunakan peralatan dan bahan berdasarkan metode keilmuan tertentu, dalam rangka pelaksanaan pendidikan maupun penelitian. Laboratorium OTKP didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, sehingga mampu menunjang tercapainya hasil pendidikan yang optimal sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan diawal semester pada keahlian OTKP.

Laboratorium yang baik akan mewujudkan efektivitas pemanfaatan laboratorium dalam proses pembelajaran praktik. Efektivitas menurut Mulyasa (2012) yaitu kesesuaian antara pelaksanaan tugas dengan sasaran yang hendak dituju atau bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya. Kemudian menurut Rifa'i (2013) efektivitas merupakan keberhasilan suatu kegiatan dalam mencapai suatu tujuan maupun sasaran yang telah ditetapkan. Indikator efektivitas menurut Mulyasa (2012) yaitu indikator *input*: pengguna laboratorium dan fasilitas laboratorium, indikator proses: perilaku administratif, alokasi waktu dan kegiatan praktikum, indikator *output*: hasil belajar, dan lulusan yang dihasilkan.

Untuk mewujudkan efektivitas pemanfaatan laboratorium maka, laboratorium harus dikelola oleh petugas yang memiliki keahlian pada bidangnya. Standar tenaga laboratorium sekolah diatur dalam Permendiknas Nomor 26 Tentang Standar Tenaga Laboratorium Sekolah tahun 2008, bahwa tenaga laboratorium sekolah mencakup, kepala laboratorium, teknisi laboratorium, dan laboran. Selanjutnya untuk standar sarana prasarana sekolah diatur dalam Permendiknas Nomor 40 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana SMK/MAK tahun 2008, bahwa ruang pembelajaran mencakup dua ruangan yaitu ruang pembelajaran umum dan ruang pembelajaran khusus.

SMKN 3 Padang merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang memiliki ruang laboratoorium. Peralatan yang tersedia di ruang laboratorium OTKP SMKN 3 Padang relatif lengkap, tapi luas ruangan tidak memenuhi standar minimum yang telah diatur dalam Permendiknas Nomor 40 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana SMK/MAK tahun 2008, bahwa luas minimum ruang praktik program keahlian OTKP adalah 176 m² terbagi atas 5 ruangan yaitu, ruang praktik mengetik/komputer, praktik kearsipan, praktik mesin kantor, praktik perkantoran, dan ruang penyimpanan/instruktur. Faktanya di laboratorium OTKP SMKN 3 Padang hanya tersedia dua jenis ruang praktik. Pertama ruang khusus TUK OTKP yang digunakan sebagai tempat ujian kompetensi, dan ruang penyimpanan. Kedua yaitu ruang khusus untuk melaksanakan praktik komputer. Luas ruang TUK (Tempat Ujian Kompetensi) OTKP yaitu 30 m² dan praktik komputer yaitu, 72 m².

Selain dari itu tenaga laboratorium OTKP juga belum sesuai dengan Standar tenaga laboratorium yang sudah diatur dalam Permendiknas Nomor 26 Tentang Standar Tenaga Laboratorium Sekolah tahun 2008, bahwa tenaga laboratorium sekolah mencakup: Kepala

laboratorium, teknisi laboratorium, dan laboran, seluruhnya memiliki tugas masing-masing. Pada faktanya di lapangan, kepala laboratorium OTKP yang merangkap semua tugas tenaga laboratorium seperti teknisi dan laboran. Seharusnya setiap laboratorium memiliki petugas dan setiap petugas harus memenuhi standar yang berlaku (Lestari, 2017; Katili, 2013).

Kapasitas ruang mengetik dan jumlah komputer tidak sesuai dengan jumlah peserta didik. Sehingga proses praktik mengetik peserta didik harus bergantian hingga dua kali dan akan mengganggu waktu serta konsentrasi peserta didik dalam praktik mengetik dan praktik lainnya yang berkaitan dengan komputer, sehingga akan berpengaruh terhadap keterampilan peserta didik. Beberapa peserta didik mengatakan bahwa, setelah melakukan praktikum sebagian besar peserta didik dapat memahami teori yang telah dipelajari di kelas. Namun belum semua peserta didik dapat memahami kegiatan praktikum yang telah dilaksanakan. Hal ini tidak sesuai dengan makna pembelajaran yang efektif, yaitu pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas seluas-luasnya kepada siswa untuk belajar (Rohmawati, 2015).

Seluruh kegiatan praktikum di laboratorium OTKP diharapkan dapat memenuhi tujuan pembelajaran yang telah dirancang. Menurut Widodo (2006) agar pembelajaran praktik di laboratorium dapat berjalan secara efektif dan efisien maka harus melakukan tahap pendahuluan tahap kerja, dan tahap penutup. Selain dari tahap-tahap pembelajaran praktik, ada hal yang perlu diperhatikan yang akan mempengaruhi jalannya kegiatan praktik yaitu tata tertib laboratorium. Tata tertib laboratorium sangat penting karena tujuan tata tertib adalah agar siswa dapat dengan mudah mengendalikan diri, menghormati, dan mematuhi apa yang telah menjadi otoritas sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan (Arsaf, 2016).

Salah satu tujuan pembelajaran yaitu keberhasilan dalam proses belajar mengajar yang dapat diamati salah satunya melalui hasil belajar peserta didik dalam bentuk prestasi peserta didik (Qomaliyah, 2016). Kemudian hasil belajar menurut Nemeth (2012) merupakan penilaian diri peserta didik, perubahan yang dapat diamati, dibuktikan, dan diukur dalam kemampuan atau prestasi yang dialami oleh peserta didik sebagai hasil dari pengalaman belajar.

Pemanfaatan laboratorium diharapkan dapat meningkatkan kualitas peserta didik sebagai alumni yang siap kerja. Jika ruang laboratorium tidak dapat dimanfaatkan dengan baik, maka akan berpengaruh terhadap prestasi peserta didik dan alumni/lulusan yang dihasilkan oleh jurusan OTKP SMKN 3 Padang.

Untuk mengetahui lulusan yang dihasilkan oleh jurusan OTKP SMKN 3 Padang, dilakukan penelusuran lulusan jurusan OTKP tahun 2017-2020 SMKN 3 Padang. Hasilnya menunjukkan bahwa lulusan yang dihasilkan masih belum sesuai dengan tujuan diselenggarakannya pendidikan kejuruan atau SMK. Hasil penelusuran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Penelusuran Lulusan Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran Tahun 2017-2020

No	Tahun	Bekerja	Study Lanjut	Belum Bekerja dan Menikah	Total
1	2017/2018	40	28	103	171
2	2018/2019	37	42	115	194
3	2019/2020	5	12	70	87

Sumber: BKK SMKN 3 Padang

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa lulusan jurusan OTKP tahun 2017-2020 masih lebih banyak yang belum bekerja dan menikah. Sehingga hal tersebut tidak sesuai dengan tujuan diselenggarakannya pendidikan kejuruan yang dijelaskan dalam Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan Edisi 2006, bahwa tujuan diselenggarakannya pendidikan kejuruan untuk mempersiapkan dan menciptakan peserta didik menjadi alumni yang produktif, mampu bersaing di dunia kerja dan memiliki keterampilan pada bidangnya. Selain itu tujuan diselenggarakannya pendidikan kejuruan adalah untuk menyiapkan peserta didik untuk bersaing di dunia kerja dan melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi sesuai dengan keahliannya (Ningsih, 2009).

Laboratorium OTKP dilengkapi dengan berbagai peralatan dan perlengkapan untuk pelaksanaan pembelajaran praktik, sehingga pembelajaran praktik berjalan dengan baik. Namun efektivitas pemanfaatan laboratorium OTKP di SMK Negeri 3 Padang belum efektif. Efektivitas akan diukur dengan cara menyesuaikan kejadian di lapangan dengan standar yang semestinya atau tujuan yang diharapkan. Untuk mengetahui tingkat efektivitas, menurut Suharsimi Arikunto (2008) kategori yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Kategori Persentase Efektivitas Pemanfaatan Laboratorium

No	Interval	Kategori
1	86% - 100%	Sangat Efektif
2	71% - 85%	Efektif
3	56% - 70%	Cukup Efektif
4	41% - 55%	Kurang Efektif
5	0% - 40%	Tidak Efektif

Sumber: Suharsimi Arikunto (2008)

Berdasarkan pemaparan permasalahan tersebut, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Efektivitas Pemanfaatan Laboratorium Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran Di SMKN 3 Padang”. Hal ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pemanfaatan laboratorium OTKP dan permasalahan yang dihadapi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Moeloeng (2017) penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskripsi yang berupa gambar dan kata-kata. Informan penelitian ditentukan dengan teknik purposive sampling, menurut Satori dan Komariah (2011) *purposive sampling* merupakan penentuan suatu subjek atau objek penelitian sesuai dengan tujuan.

Sehingga penelitian yang dilakukan di SMKN 3 Padang, yang ditunjuk sebagai informan adalah Kepala/koordinator Laboratorium, Ketua Kompetensi Keahlian OTKP, guru kompetensi keahlian OTKP, dan Siswa Kelas X-XII OTKP (5 orang).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh akan diperiksa keabsahan datanya dengan menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Kemudian data dianalisis menggunakan analisis data menurut Miles & Huberman (2018) yaitu dengan tahapan kondensasi data, penyajian data, menarik kesimpulan dan verifikasi. Pelaksanaan penelitian akan didukung dengan instrumen penelitian berupa, pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas Indikator *Input*

Penulis menyajikan kesimpulan hasil wawancara dari masing-masing pertanyaan yang diajukan dan didukung oleh hasil observasi yang dilakukan oleh penulis. Penyajian dilakukan dalam bentuk tabel yang menunjukkan kesesuaian hasil wawancara dengan hasil yang diharapkan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Efektivitas Indikator *Input*

No.	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	Ket.
1	<i>Input</i>	Pengguna Laboratorium	Pengelola khusus untuk laboratorium OTKP atau struktur laboratoirum.	X
2			Kesesuaian kualifikasi untuk menjadi petugas Laboratorium OTKP.	X
3			Kesesuaian kondisi guru kompetensi keahlian OTKP dengan jumlah peserta didik.	✓
4			Kesesuaian kualifikasi guru terhadap mapel yang diampunya.	✓
5			Jumlah siswa setiap kali melakukan praktikum.	✓
6			Jumlah ruang praktikum yang termasuk ruang laboratorium OTKP di SMK Negeri 3 Padang.	✓
7		Fasilitas Laboratorium	Kesesuaian kondisi ruang laboratorium OTKP terhadap kriteria standar prasarana.	✓
8			Kesesuaian kelengkapan alat-alat praktik di laboratorium OTKP terhadap kriteria standar sarana.	✓
9			Peralatan penting yang masih dibutuhkan dalam kegiatan praktikum (masing-masing Mapel).	X
10			Kesesuaian materi dengan alat-alat yang tersedia di laboratorium OTKP (masing-masing Mapel).	✓
11			Kondisi peralatan yang ada di laboratorium OTKP.	✓
12			Sistem pengawasan terhadap alat praktik yang ada di laboratorium dan penanganan alat yang rusak.	X
			Jumlah	8

Sumber: Data Diolah 2022

Berdasarkan hasil penelitian dan penyajian data, efektivitas pemanfaatan laboratorium ditinjau dari indikator *input* yaitu 67%. Jika dilihat pada tabel 2 di atas dengan angka 67%

indikator *input* berada pada interval 56% - 70% berarti efektivitas pemanfaatan laboratorium pada indikator *input* termasuk dalam kategori cukup efektif.

Efektivitas Indikator Proses

Pada hasil penyajian data di atas mengenai indikator proses yang diperoleh melalui wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan terhadap informan. Penulis menyajikan kesimpulan hasil wawancara dari masing-masing pertanyaan yang diajukan dan didukung oleh hasil observasi yang dilakukan oleh penulis. Penyajian dilakukan dalam bentuk tabel yang menunjukkan kesesuaian hasil wawancara dengan hasil yang diharapkan. Pada umumnya perilaku administratif, alokasi waktu, dan kegiatan praktikum terlaksana relatif baik. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Efektivitas Indikator Proses

No.	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	Ket.	
1	Proses		Prosedur penggunaan laboratorium OTKP.	✓	
2			Administrasi khusus dalam penggunaan laboratorium ataupun dalam proses pelaksanaan praktikum.	X	
3			Perilaku Administratif	Prosedur peminjaman laboratorium OTKP jika ada kebutuhan mendadak.	✓
4				Sistem pengawasan terhadap peralatan praktik maupun kegiatan praktikum di laboratorium OTKP.	✓
5				Jumlah jam pelajaran yang dibutuhkan dalam setiap pelaksanaan praktikum di laboratorium OTKP. (masing-masing Mapel)	✓
6			Alokasi Waktu	Proses pengaturan jam praktikum jika peralatan praktikum tidak sesuai dengan jumlah peserta didik. (masing-masing Mapel)	✓
7				Proses pengaturan jadwal kegiatan praktikum di Laboratorium OTKP.	✓
8				Mapel yang membutuhkan kegiatan praktikum.	✓
9				KD yang harus melakukan praktikum?	✓
10				Ketersediaan buku panduan atau modul praktikum.	✓
11			Kegiatan Praktikum	Sistem pelaksanaan praktikum di laboratorium OTKP, dan ketersediaan petunjuk pelaksanaan praktikum atau tata tertib laboratorium.	X
12				Aturan khusus/syarat tertentu untuk mengikuti kelas praktikum. (masing-masing Mapel)	✓
13				Tahap-tahap pelaksanaan praktikum yang biasanya dilakukan. (masing-masing Mapel)	✓
No.	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	Ket.	

14	Kegiatan Praktikum	Cara guru dalam mengajar apakah mudah dipahami.	✓
15		Penguasaan keterampilan peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan praktikum. (masing-masing Mapel)	✓
		Jumlah	13

Sumber: Data Diolah 2022

Berdasarkan hasil penelitian dan penyajian data, efektivitas pemanfaatan laboratorium ditinjau dari indikator proses yaitu 87%. Jika dilihat pada tabel 2 di atas dengan angka 87% indikator proses berada pada interval 86% - 100% berarti efektivitas pemanfaatan laboratorium pada indikator proses termasuk dalam kategori sangat efektif.

Efektivitas Indikator *Output*

Pada hasil penyajian data di atas mengenai indikator *output* yang diperoleh melalui wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan terhadap informan. Penulis menyajikan kesimpulan hasil wawancara dari masing-masing pertanyaan yang diajukan dan didukung oleh hasil observasi yang dilakukan oleh penulis. Penyajian dilakukan dalam bentuk tabel yang menunjukkan kesesuaian hasil wawancara dengan hasil yang diharapkan. Efektivitas pemanfaatan laboratorium pada indikator *output* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Efektivitas Indikator *Output*

No.	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	Ket.
1	<i>Output</i>	Efektivitas Pemanfaatan Laboratorium	Hasil belajar maupun prestasi peserta didik setelah melaksanakan praktikum.	✓
2			KD dari setiap Mapel tercapai sesuai tujuan pembelajaran.	✓
3			Hasil yang berhubungan dengan perubahan sikap peserta didik dalam melaksanakan praktikum.	✓
4			Keadilan dan kesamaan yang diterima oleh peserta didik selama pelaksanaan praktikum.	✓
5			Penghambat atau kendala dalam pemanfaatan laboratorium OTKP sebagai tempat praktikum.	X
6			Cara dalam mengatasi masalah yang muncul?	X
7			Jumlah lulusan yang lanjut ke tingkat pendidikan lebih tinggi maupun yang memperoleh pekerjaan pada bidangnya?	X
		Jumlah	4	

Sumber: Data Diolah 2022

Berdasarkan hasil penelitian dan penyajian data, efektivitas pemanfaatan laboratorium ditinjau dari indikator *output* yaitu 57%. Jika dilihat pada tabel 2 di atas dengan angka 57% indikator *output* berada pada interval 56% - 70% berarti efektivitas pemanfaatan laboratorium pada indikator *output* termasuk dalam kategori cukup efektif.

PEMBAHASAN

Efektivitas Pemanfaatan Laboratorium OTKP

Efektivitas pemanfaatan laboratorium sebagai penunjang pembelajaran praktik OTKP telah jabarkan pada hasil penelitian. Hasil penelitian yang telah disajikan tentunya akan dibahas, sehingga hasil dari penelitian jelas dan mudah ditarik kesimpulan. Efektivitas pemanfaatan laboratorium tentunya harus ada indikator yang menjadi pedoman bahwa laboratorium tersebut dikatakan efektif. Indikator efektivitas menurut Mulyasa (2012) yaitu indikator *input*, proses dan *output/outcome*.

Pada indikator *input* ada beberapa aspek yang belum sesuai dengan standar semestinya seperti: pengelola laboratorium, struktur organisasi laboratorium, sistem pengawasan, ada peralatan pendukung yang masih sangat dibutuhkan dan penanganan alat praktik yang rusak belum sesuai dengan yang diharapkan. Petugas atau pengelola laboratorium seharusnya dapat disediakan oleh sekolah dan sesuai dengan standar kualifikasi yang berlaku. Hal ini akan berpengaruh terhadap proses pengawasan ruang laboratorium ataupun proses pembelajaran praktik (Zikrika, 2015). Pada indikator *input* juga ada aspek yang telah terpenuhi dan sesuai dengan standar maupun harapan yang semestinya. Aspek tersebut seperti, perbandingan jumlah siswa dengan jumlah guru, kualifikasi guru, jumlah minimal siswa setiap praktik, dan kondisi laboratorium yang telah sesuai dengan standar prasarana. Idealnya jumlah guru, jumlah peserta didik, kapasitas ruangan dan kualifikasi guru harus sesuai dengan jurusan yang ada di sekolah. Hal ini juga disesuaikan dengan kemampuan guru dalam mengajar karena akan berpengaruh terhadap keberhasilan dalam pencapaian tujuan pembelajaran, sehingga pembelajaran akan terlaksana secara efektif (Hirdiawan, 2015; Handayani, 2018).

Indikator *input* efektivitas pemanfaatan laboratorium yaitu 67%. Jika kita lihat pada tabel 2 di atas dengan angka 67% berada pada interval 56% - 70% berarti efektivitas pemanfaatan laboratorium pada indikator *input* termasuk dalam kategori cukup efektif. Serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Ula (2018) hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pemanfaatan laboratorium pada indikator *input* sebesar 59,23% termasuk dalam kategori cukup efektif. Dengan demikian pada indikator *input* harus lebih ditingkatkan lagi karena input yang diberikan sangat berpengaruh terhadap proses kegiatan praktik dan *output* yang dihasilkan oleh sekolah.

Pada indikator proses ada beberapa aspek yang belum sesuai dengan standar semestinya. Aspek yang dimaksud yaitu perilaku administratif dan petunjuk pelaksanaan praktikum ataupun tata tertib di laboratorium yang belum tersedia. Seharusnya sekolah dapat menyediakan tata tertib laboratorium, petunjuk praktikum pada ruang laboratorium dan administrasi lainnya (Mahfudiani, 2015). Kemudian indikator proses juga banyak aspek yang telah terpenuhi dan berjalan dengan lancar. Aspek tersebut seperti prosedur penggunaan labor

yang menggunakan jadwal, sehingga jadwal penggunaan labor jelas dan beraturan, tersedianya prosedur peminjaman labor dari luar maupun dalam sekolah dengan sangat mudah melalui pihak sekolah maupun guru yang menggunakan jadwal labor.

Indikator proses efektivitas pemanfaatan laboatorium yaitu 87%. Jika kita lihat pada tabel 2 di atas dengan angka 87% berada pada interval 86%-100% berarti efektivitas pemanfaatan laboratorium pada indikator proses termasuk dalam kategori sangat efektif. Serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Budi Ekowati (2017) hasil penelitian menunjukkan bahwa Efektivitas Pemanfaatan Laboratorium pada indikator proses termasuk dalam kategori sangat efektif dengan persentase 86,8%.

Pada indikator *output* ada beberapa aspek yang sangat berpengaruh terhadap efektivitas pemanfaatan laboratorium. Beberapa aspek indikator *output* sudah tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Aspek tersebut terkait hasil belajar siswa, ataupun pencapaian tujuan pembelajaran, seperti tercapainya KD setiap mapel dan itu sangat wajib, hasil belajar maupun prestasi peserta didik meningkat, hasil yang berupa perubahan sikap. Hasil belajar yang baik akan meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga akan berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran (Amaniyah, 2021). Kemudian ada pula aspek yang tidak terpenuhi atau tidak tercapai yaitu jumlah lulusan yang lanjut ketingkat pendidikan sesuai bidangnya dan terutama lulusan yang siap bekerja sesuai dengan bidangnya. Berdasarkan informasi yang diperoleh hal tersebut tidak sesuai dengan tujuan sekolah SMKN 3 Padang.

Efektivitas pemanfaatan laboatorium pada indikator *output* yaitu 57%. Jika kita lihat pada tabel 2 di atas dengan angka 57% indikator *output* berada pada interval 56% - 70% berarti efektivitas pemanfaatan laboratorium pada indikator *output* termasuk dalam kategori cukup efektif.

Dari tiga indikator yaitu *input*, proses dan *output* ada beberapa aspek yang belum terpenuhi dan harus ditingkatkan sehingga efektivitas pemanfaatan laboratoium dapat meningkat sesuai dengan yang diharapkan. Frekuensi total dari seluruh indikator yaitu 34 dan jumlah kategori yang tercapai atau sesuai dengan yang diharapkan yaitu 25. Jika dilihat pada tabel 2 kategori persentase efektivitas pemanfaatan laboratorium 74% berada pada interval 71% - 85% berarti efektivitas pemanfaatan laboratorium termasuk dalam kategori efektif. Serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Budi Ekowati (2017) hasil penelitian menunjukkan bahwa Efektivitas Pemanfaatan Laboratorium termasuk dalam kategroi efektif dengan persentase 80,4%. Berbagai kekurangan dan kelebihan dalam pemanfaatan laboratorium sebagai sarana pembelajaran, seharusnya sekolah dapat mengevaluasi apa yang seharusnya diperbaiki dan diadakan seperti, petugas yang sesuai dengan standar dan peralatan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing mata pelajaran (Wahidah, 2021).

Permasalahan Yang Dihadapi Dalam Efektivitas Pemanfaatan Laboratorium OTKP

Permasalahan yang dihadapi dalam efektivitas pemanfaatan laboratorium dalam menunjang kegiatan praktikum OTKP dapat diketahui setelah melakukan analisis data yang diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara yang telah dikondensasi. Menurut Miles & Huberman (2018) setelah tahap kondensasi data maka data tersebut dapat disajikan.

Permasalahan atau kendala dapat dilihat mulai dari indikator *input* proses hingga indikator *output*. Permasalahan tersebut antara lain: belum tersedia pengelola khusus untuk laboratorium maupun struktur laboratorium yang sesuai dengan standar kualifikasi, masih ada peralatan pendukung yang kurang, pengawasan juga penanganan alat yang rusak tidak bisa selalu dikerjakan dengan cepat, tidak tersedia tata tertib dan petunjuk khusus maupun SOP yang valid pada ruang laboratorium, peralatan praktik rusak juga eror, dan masalah yang terakhir yaitu lulusan yang dihasilkan belum sepenuhnya sesuai dengan tujuan sekolah. Berbagai permasalahan maupun kendala yang muncul dalam pemanfaatan laboratorium harus dapat diatasi dengan cepat, sehingga tidak timbul masalah baru lagi. Tahap pertama dalam mengatasi masalah yang muncul yaitu melakukan evaluasi sehingga dapat menentukan cara apa yang digunakan dalam mengatasi masalah, seperti pengadaan alat yang kurang, memperbaiki alat yang rusak, dan mengadakan pengelola laboratorium yang sesuai dengan standar (Sundari, 2008; Wahidah, 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait analisis efektivitas pemanfaatan laboratorium OTKP di SMKN 3 Padang, maka dapat disimpulkan: Efektivitas pemanfaatan laboratorium secara keseluruhan termasuk dalam kategori efektif dengan persentase sebesar 74%. Hal ini didukung oleh hasil analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian yang terbagi atas indikator input termasuk kategori cukup efektif dengan persentase 67%, indikator proses termasuk kategori sangat efektif dengan persentase 87%, dan indikator output termasuk kategori cukup efektif dengan persentase 57%.

Permasalahan yang dihadapi dalam efektivitas pemanfaatan laboratorium untuk menunjang kegiatan praktikum OTKP sebagai berikut: Belum tersedia pengelola/struktur laboratorium yang sesuai dengan standar kualifikasi, masih ada peralatan yang kurang seperti ptinter yang dapat mempengaruhi efektivitas pemanfaatan laboratorium, tidak terdapat tata tertib dan petunjuk pada ruang laboratorium, peralatan praktik terkadang rusak dan eror, dan lulusan yang diciptakan oleh jurusan OTKP masih belum sesuai dengan tujuan sekolah.

Saran yang diberikan penulis, diharapkan SMKN 3 Padang dapat menyesuaikan sarana, dan prasarana maupun petugas laboratorium dengan kualifikasi maupun standar yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaniyah, I., Rahmawati, I., & Lailiyah, S. (2021). As efektivitas pembelajaran daring menggunakan google meet dan whatsapp group untuk meningkatkan hasil belajar Matematika selama pandemi Covid 19. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 8(1), 28-42.
- Arikunto, S., & Yuliana, L. (2008). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Arsaf, N. A. (2016). Faktor penyebab pelanggaran tata tertib (studi pada siswa di sma negeri 18 makassar). *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian Dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, 3(1).

- Ekowati, B., & Mardiyah, S. U. K. (2017). Efektivitas Pemanfaatan Laboratorium Administrasi Perkantoran Di SMK Negeri 7 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran-S1*, 6(6), 600–610.
- Handayani, M. (2018). Pemanfaatan sarana laboratorium di SMA yang telah dan belum melaksanakan kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 3(2), 152-166.
- Hirdiawan, D., & Hadi, S. (2015). KELAYAKAN SARANA PRASARANA PEMBELAJARAN DAN KUALIFIKASI GURU TEKNIK PEMESINAN SMK DI KABUPATEN GUNUNGKIDUL. *Jurnal Pendidikan Vokasional Teknik Mesin*, 3(2), 73-80.
- Katili, N. S., Sadia, W., & Suma, K. (2013). Analisis sarana dan intensitas penggunaan laboratorium fisika serta kontribusinya terhadap hasil belajar siswa SMA negeri di kabupaten Jembrana. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 3(2).
- Lestari, N. A., Jauhariah, M. N. R., & Deta, U. A. (2017). Pelatihan Manajemen Laboratorium Untuk Pengelola Laboratorium Ipa Tingkat Sma Di Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal ABDI: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 17-21.
- Mahfudiani, C. F. (2015). Efektivitas Pemanfaatan Laboratorium IPA di SMA Negeri Se-Kabupaten Sleman. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. Sage publications.
- Moeloeng, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen Berbasis Sekolah*. PT Remaja Rosdakarya.
- Németh, J., & Long, J. G. (2012). Assessing learning outcomes in US planning studio courses. *Journal of Planning Education and Research*, 32(4), 476–490.
- Ningsih, P. (2009). Strategi penyaluran kerja lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Malang (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 03 Tahun, (2010).
- Permendiknas Nomor 26 tentang Standar Tenaga Laboratorium Sekolah, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional (2008).
- Permendiknas Nomor 40 tentang Standar Sarana dan Prasarana SMK/MAK, (2008).
- Qomaliyah, E. N., Sukib, S., & Loka, I. N. (2016). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis literasi sains terhadap hasil belajar materi pokok larutan penyangga. *Jurnal Pijar Mipa*, 11(2).
- Rifa'i, B. (2013). Efektivitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Krupuk Ikan dalam Program Pengembangan Labsite Pemberdayaan Masyarakat Desa Kedung Rejo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo. *Sumber*, 100(100), 2-59.
- Rohmawati, A. (2015). Efektivitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 15–32.
- Satori, Djam'an, A. K. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sundari, R. (2008). Evaluasi pemanfaatan laboratorium dalam pembelajaran biologi di Madrasah Aliyah Negeri Sekabupaten Sleman. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 12(2).
- Ula, S., Safitri, R., & Saminan, S. (2018). THE ANALYSIS OF EFFECTIVENESS OF LABORATORY USE TOWARD PHYSICS LEARNING RESULT. *UNNES Science Education Journal*, 7(2).
- Wahidah, A. I., Mardiana, A., Iriani, S. A., Safitri, A., Nihaya, A. F., & Nafiah, M. (2021). THE EFFECTIVENESS OF USING THE LABORATORY IN LEARNING SCIENCE. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 418–440.

- Widodo, A., & Ramdaningsih, V. (2006). Analisis kegiatan praktikum biologi di SMP dengan menggunakan video. *Jurnal UPI Metalogika*, 9(2), 146–158.
- Zikrika, Z. (2015). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN LABORATORIUM IPA DALAM PEMBELAJARAN BIOLOGI DI SMP NEGERI 3 PALEMBANG. UIN RADEN FATAH PALEMBANG.